

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis saat ini menjadi sangat ketat dengan ancaman persaingan global dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Hal ini membuat para pelaku usaha lebih intens dalam peningkatan kualitas produk. Teknologi modern, modal yang cukup, dan bahan baku yang bermutu menjadi salah satu faktor penunjang dalam kegiatan produksi. Namun semua faktor tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai.

Sumber daya manusia dalam hal ini tenaga kerja perlu dikembangkan secara terus menerus, dengan tujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang bermutu. Faktor tenaga kerja tidak kalah pentingnya dengan faktor produksi lainnya, karena manusia memiliki perilaku, akal budi dan tujuan. Rendahnya kualitas tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pengembangan dan peningkatan produksi dalam berbagai bidang.

Sumber daya manusia merupakan salah satu motor penggerak utama bagi setiap operasi perusahaan, sehingga upaya dalam pengembangan SDM tersebut merupakan strategi yang utama untuk menegakkan kompetisi global guna meningkatkan pembangunan nasional. Berdasarkan hal ini berarti untuk mencapai produktivitas kerja maksimum, perusahaan harus menjamin

dipilihnya orang yang tepat, dengan pekerjaannya disertai dengan kondisi yang memungkinkan mereka untuk bekerja secara optimal.

Perusahaan mempunyai tujuan untuk mengembangkan usaha dan menghasilkan laba, sehingga produktivitas kerja karyawan sangatlah penting sebagai alat ukur keberhasilan dalam menjalankan usahanya. Keberhasilan suatu perusahaan juga digambarkan dari hasil kerja individu-individu dalam perusahaan, hasil kerja tersebut yang nantinya berpengaruh pada produktivitas secara keseluruhan. Semakin tinggi produktivitas kerja karyawan diharapkan berdampak pada peningkatan kesejahteraan karyawan.

Sebagaimana diketahui bahwa produktivitas merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong vitalitas/kehidupan dan pertumbuhan ekonomi secara optimal. Pertumbuhan ekonomi mempunyai korelasi yang positif dengan pertumbuhan ekonomi usaha yang bersangkutan. Produktivitas tenaga kerja merupakan bagian kewajiban tingkat hasil kerja yang harus diberikan pekerja kepada pemberi kerja.

Industri Kerajinan Bathok Koi merupakan salah satu perusahaan yang tergolong dalam Usaha Kecil Menengah bergerak dalam bidang pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa (batok). Tempurung kelapa yang pada awalnya dianggap sebagai limbah sisa pemanfaatan buah kelapa kini manfaat tempurung kelapa dapat ditingkatkan menjadi beraneka macam produk kerajinan yang bernilai ekonomis lebih tinggi. Ide-ide pembuatan kerajinan dari tempurung kelapa ini juga semakin berkembang dan inovatif seiring dengan permintaan akan produk yang semakin banyak, gaya hidup “kembali

ke alam” juga menjadikan tren penggunaan produk dari tempurung kelapa ini semakin diminati. Desain dari kerajinan yang khas dan unik serta terkesan klasik karena bahan bakunya yang berasal dari bahan alami sehingga memiliki nilai lebih karena ramah lingkungan, lebih didominasi kerajinan tangan dalam prosesnya, dan bernilai estetika tinggi.

Blitar merupakan daerah yang masih cukup banyak memiliki lahan-lahan yang digunakan untuk pertanian maupun perkebunan. Meskipun pada kenyataannya di Kota Blitar sendiri lahan-lahan tersebut bisa dikatakan sudah sangat sedikit, akan tetapi di daerah Kabupaten Blitar masih terdapat cukup banyak lahan yang digunakan untuk menanam tanaman perkebunan khususnya tanaman kelapa.

Industri kerajinan Bathok Koi yang terletak di Kelurahan Tanjungsari Kota Blitar merupakan industri kerajinan yang mengolah limbah berupa tempurung kelapa menjadi barang-barang kerajinan seperti tas, dompet, tempat tisu dll. Meskipun terletak di daerah Kota Blitar Industri kerajinan Bathok Koi bisa mendapatkan cukup pasokan bahan baku dari luar kota (Kabupaten Blitar) karena letaknya yang cukup strategis karena berada di tengah-tengah daerah Blitar Raya.

Bahan-bahan yang digunakan dalam produk Industri kerajinan Bathok Koi ini tidak menimbulkan pencemaran lingkungan serta tidak mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Industri ini menekankan sisi kreatif dalam pembuatan produknya dan juga telah berhasil memperbaiki kehidupan masyarakat Tanjungsari baik dalam bidang sosial maupun

ekonomi. Selain itu, karena ide kreatif dari pemilik dan juga tenaga kerja yang terus berinovasi menciptakan beraneka ragam model-model kreasi baru, produk dari batok kelapa ini semakin diminati oleh masyarakat luas.

Pemasaran produk-produk Industri kerajinan Bathok Koi sudah mencapai tingkat nasional (seluruh Indonesia) dan juga mulai merambah ke kancan Internasional, akan tetapi dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan tersebut Industri kerajinan Bathok Koi belum bisa memenuhi seluruh pesanan dari para distributornya secara maksimal. Hasil produksi juga mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan akan tetapi hal ini tentu saja menjadi masalah karena tidak bisa mengimbangi jumlah permintaan yang semakin bertambah.

B. Permasalahan

Hasil produksi industri kerajinan Bathok Koi mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan setelah penambahan karyawan baru dibagian produksi.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Industri Bathok Koi Bulan Januari – Mei 2019

Produksi (pcs/buah)	Januari	Februari	Maret	April	Mei
Target Produksi	2000	2000	2000	2000	2000
Realitas Produksi	1700	1800	1300	1500	1400

Penambahan karyawan baru dilakukan sekitar akhir bulan Februari 2019 sebanyak 5 orang untuk meningkatkan jumlah produksi dan memenuhi target perusahaan justru menghambat proses produksi dikarenakan beberapa

karyawan baru belum bisa menyesuaikan diri dengan pekerjaan mereka. Pada bulan Maret jumlah produksi justru mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, para karyawan baru tersebut belum menguasai pekerjaannya sehingga beberapa karyawan lama harus membantu mengajari dan menjelaskan kepada karyawan baru mengenai pekerjaannya dan hal tersebut mengakibatkan terhambatnya produktifitas seluruh karyawan.

Kurangnya ketrampilan para karyawan tersebut karena karyawan yang dimiliki Industri kerajinan Bathok Koi rata-rata berasal dari tetangga sekitar yang notabennya hanya mempelajari cara produksi secara otodidak dari pemilik usaha, selain itu terdapat pula pesaing dengan usaha yang sama didekat industri kerajinan Bathok Koi yang juga memanfaatkan tenaga kerja disekitarnya sehingga pencarian tenaga kerja yang potensial juga mengalami persaingan.

Perekrutan karyawan baru juga kurang memperhatikan hal-hal penting seperti pendidikan dan pengalaman kerja. Beberapa karyawan hanya memiliki tingkat pendidikan sampai SMP bahkan SD, hal ini yang kemudian mempengaruhi ketrampilan para karyawan tersebut. Kurangnya kesesuaian antara pendidikan yang dimiliki dengan pekerjaan yang diberikan juga mempengaruhi hasil produksi karyawan terutama karyawan baru. Tidak adanya pengalaman kerja khususnya di bidang yang sama dengan pekerjaan baru juga turut mempengaruhi ketrampilan yang seharusnya dapat membantu dalam melaksanakan pekerjaan.

Selain masalah kemampuan dan ketrampilan dari tenaga kerja, sistem pemberian upah pada industri kerajinan Bathok Koi yang sebagian besar menggunakan sistem upah borongan juga membuat karyawan lebih mementingkan kuantitas produksi daripada kualitasnya. Hal inilah yang kemudian juga menyebabkan keterlambatan pencapaian target produksi karena produk yang telah selesai dibuat tidak lolos pada tahap *quality control* sehingga harus melakukan perbaikan pada bagian produk yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh faktor pendidikan, upah, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, upah, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis, dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang produktivitas kerja. Selain

itu penulis dapat membandingkan antara teori dengan praktik yang diterapkan di Industri kerajinan Bathok Koi Tanjungsari.

2. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Berikutnya, dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang produktivitas kerja karyawan. Mahasiswa diharapkan mengerti tentang faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja khususnya factor pendidikan, upah, dan pengalaman kerja.
3. Bagi Instansi Terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan langkah-langkah selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai ketenagakerjaan dan produktivitas kerja.
4. Bagi Karyawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk karyawan agar lebih meningkatkan produktivitas kerja dan memberikan motivasi kerja bagi karyawan supaya prestasi kerja karyawan lebih meningkat.